

LAPORAN TESIS

**TANGGUNG GUGAT DOKTER TERHADAP PASIEN AKIBAT
WANPRESTASI DALAM PERJANJIAN TERAPEUTIK
(STUDI KASUS PUTUSAN MA RI NOMOR 2811 K/Pdt/2012)**



**GALIH FATONI
21.C2.0039**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2023**

**TANGGUNG GUGAT DOKTER TERHADAP PASIEN AKIBAT
WANPRESTASI DALAM PERJANJIAN TERAPEUTIK
(STUDI KASUS PUTUSAN MA RI NOMOR 2811 K/Pdt/2012)**

TESIS

Untuk memenuhi Sebagian persyaratan
Mencapai derajat sarjana S-2

Program Studi Magister Hukum Kesehatan
Konsentrasi Hukum Kesehatan



diajukan oleh
Galih Fatoni
NIM 21.C2.0039

kepada
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2023

ABSTRAK

Kesehatan adalah kebutuhan pokok manusia yang dijamin oleh Undang-Undang Dasar 1945. Dokter memiliki kewajiban terhadap pasien berdasarkan prinsip "*Aegroti Salus Lex Suprema*" (keselamatan pasien adalah hukum tertinggi). Hubungan dokter-pasien didasarkan pada perjanjian terapeutik. Malpraktik medis adalah tindakan salah atau kelalaian dalam praktik medis. Regulasi hukum di Indonesia cenderung melindungi dokter daripada pasien dalam kasus malpraktik. Kasus malpraktik dapat berakibat pada tuntutan ganti rugi. Namun, hukum Indonesia belum mengatur secara khusus tentang malpraktik medis, sehingga masih ada ketidakjelasan dalam penegakan hukum dalam kasus tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pertimbangan hakim dalam menentukan tanggung gugat dokter terhadap pasien dan tanggung gugat dokter terhadap pasien akibat wanprestasi dalam perjanjian terapeutik pada kasus Putusan MA RI Nomor 2811 K/Pdt/2012. Metode pendekatan yang digunakan adalah yuridis sosiologis dengan pendekatan perundang-undangan (*statute approach*), pendekatan konsep (*conceptual approach*), pendekatan kasus (*case approach*), dan pendekatan perbandingan (*comparative approach*). Data yang digunakan adalah data sekunder. Analisa data secara kualitatif berupa uraian secara deskriptif analitis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis terhadap Pertimbangan Hakim dalam Menentukan Tanggung Gugat Dokter terhadap Pasien Akibat Wanprestasi dalam Perjanjian Terapeutik pada Putusan MA RI Nomor 2811K/Pdt/2012 adalah kurang tepat karena menurut hakim Mahkamah Agung, perbuatan termohon kasasi adalah benar dan tidak melanggar ketentuan hukum manapun, padahal ditemukan bahwa pihak dokter maupun rumah sakit melakukan hal yang melanggar ketentuan dalam Undang-Undang Kesehatan termasuk pula melanggar Kode Etik Kedokteran. Tanggung Gugat Dokter Terhadap Pasien Akibat Wanprestasi dalam Perjanjian Terapeutik pada Kasus Putusan MA RI Nomor 2811 K/Pdt/2012, berdasarkan analisis bahwa perbuatan termohon kasasi, khususnya dokter E dan termasuk pula dokter J selaku penerima delegasi, telah terbukti melakukan wanprestasi.

Kata Kunci : Tanggung Gugat Dokter, Pasien, Wanprestasi, Perjanjian Terapeutik

ABSTRACT

Health is a basic human need regulated by the 1945 Constitution. Doctors have obligations towards patients based on the principle of "Aegroti Salus Lex Suprema" (patient safety is the highest law). The doctor-patient relationship is based on a therapeutic agreement. Medical malpractice is a wrongful act or omission in medical practice. Legal regulations in Indonesia tend to protect doctors rather than patients in malpractice cases. Malpractice cases may result in compensation claims. However, Indonesian law has not specifically regulated medical malpractice, so there is still uncertainty in law enforcement in such cases.

This research aims to see the judge's consideration in determining the doctor's liability to the patient and to see the doctor's liability to the patient due to default in the therapeutic agreement in the case of Supreme Court Decision Number 2811 K/Pdt/2012. This research uses a sociological juridical approach method with a statute approach, conceptual approach, case approach, and comparative approach. The data used is secondary data. Qualitative data analysis in the form of analytical descriptive descriptions.

The results showed that the analysis of the Judges' Consideration in Determining the Liability of Doctors to Patients Due to Default in Therapeutic Agreements in Supreme Court Decision Number 2811K/Pdt/2012 was inaccurate because according to the Supreme Court judges, the actions of the respondent in cassation were correct and did not violate any legal provisions, even though it was found that the doctors and hospitals did things that violated the provisions in Law Number 17 of 2023 concerning Health, including violating the Medical Code of Ethics. Doctor's Liability to Patients Due to Default in Therapeutic Agreements in the Case of Supreme Court Decision Number 2811 K/Pdt/2012, based on the analysis that the actions of the respondent in cassation, especially Doctor E and including Doctor J as the delegatee, have been proven to have committed default.

Keywords: Doctor's Liability, Patient, Default, Therapeutic Agreement